**Menelusuri Jejak Keindahan Pantai Bama Dibalik Keunikan Panorama Alam Taman Nasional Baluran**

Taman Nasional Baluran. Mungkin sebagian dari kamu sudah pernah ke sana atau sekedar mendengar namanya dari teman-teman yang sudah pernah jalan-jalan ke sana.

“Eh ini katanya bapak tadi letaknya di Banyuwangi, lhah terus kata ibu yang barusan kok di Situbondo?”

Mungkin kamu pernah bingung soal lokasi Taman Nasional yang satu ini.

Nah, kali ini nggak perlu bingung lagi ya. Karena memang Taman Nasional ini menjadi batas antara kabupaten Situbondo dan Banyuwangi, sehingga ada yang menyebutnya di Situbondo dan ada pula yang menyebutnya di Bayuwangi.

Taman Nasional Baluran menyimpan keunikan pemandangan yang membuat liburanmu ala-ala liburan di padang pasir Afrika dan juga punya gaya liburan di padang savana Australia. Yang jelas berbeda, kamu di sini tidak menemukan populasi onta yang sedang bermigrasi atau kawanan kuda zebra yang sedang berlari karena dikejar-kejar oleh singa.

Hewan-hewan disini merupakan hewan endemik yang hidup di Taman Nasional Baluran seperti Rusa Timor, Banteng Jawa, Kerbau, Anjing Hutan, Babi Hutan, Merak dan predator rimba macam Macan Tutul. Tapi, hey ini jelas tidak untuk diburu.

Sejauh kamu berusaha untuk menelusuri eksotisme alam di Baluran, jangan dikira kamu bisa melihat pemandangan gurun seutuhnya. Ada keindahan pantai Bama yang mirip oase di tengah padang pasir. Pantai yang masih satu “paket” dengan Taman Nasional Baluran ini juga menyimpan keindahan bahari yang sayang kalau kamu lewatkan.

Untuk bisa sampai ke Taman Nasional Baluran cukup mudah kok. Lokasinya yang berada persis di tepi jalur pantura Probolinggo-Banyuwangi, membuat pantai ini mudah dijangkau oleh banyak orang, termasuk kamu yang menggunakan transportasi umum sepeti bus dan kereta api.

Buat kamu yang naik kendaraan umum informasi berikut bisa membantumu:

Untuk kamu yang berangkat dari Surabaya menggunakan bus. Kamu bisa naik bus dari terminal Purabaya(Bungurasih). Di terminal ini terdapat bus dengan jurusan Banyuwangi via Situbondo. Ingat ya via Situbondo bukan via Jember. Karena ada juga bus Surabaya-Banyuwangi lewat Jember. Saran kami demi keamanan dan kenyamanan, kamu lebih baik mengatakan ke kenek bus turun di terminal Probolinggo. Hal ini mengingat bus ke timur Surabaya itu punya hobi yang suka oper-oper penumpang dan sewaktu-waktu mereka lupa mengembalikan uang penumpang yang sudah membayar trayek Surabaya-Banyuwangi. Hmmm....ini nih yang bikin KZL.

Dari Probolinggo, kamu bisa naik bus jurusan Probolinggo-Banyuwangi lewat Situbondo.

Kalau kamu menggunakan kereta, kamu bisa naik kereta jurusan Surabaya Gubeng-Banyuwangi Baru. Biasanya kereta yang melayani rute ini adalah Mutiara Selatan, Sri Tanjung, dan Probowangi. Untuk meriset tiketnya kamu bisa mengaksesnya lewat website PT KAI atau aplikasi penyedia jadwal keberangkatan kereta. Setelah sampai di stasiun Banyuwangi Baru, kamu harus melangkahkan kaki menuju terminal Sri Tanjung yang terletak sekitar 700 meter dari Stasiun. Atau lebih tepatnya berada dekat dengan pelabuhan Ketapang.

Nah, dari terminal ini, cukup banyak armada bus dengan trayek Banyuwangi-Situbondo. Kenek bus ini sudah khatam kok kalau kamu mau ke Baluran. Mereka akan mengingatkanmu ketika akan sampai di depan pintu masuk Taman Nasional Baluran. Opsi lain selain bus, ada juga angkuta umum (elf), namun tentu saja harganya lebih mahal. Kalau bus dikenakan biaya Rp 6000 per orang, sedangkan angkutan umum bisa dikenakan tarif Rp 15.000-20.000 per orang.

Setelah sampai di depan pintu masuk Taman Nasional Baluran, akan ada banyak pengendara ojek yang menawarkan jasanya untuk berkeliling Taman Nasional. Biasanya mereka memasang tarif Rp 50.000 per orang dan ini tidak termasuk tarif pulang ya. Kalau kamu bisa dan mau untuk me-nego, monggo! Atau kalau kamu mau yang bebas, bisa menggunakan opsi menyewa motor di sekitar sana. Sewa motor per hari dibanderol dengan harga Rp 100.000.

Tarif masuk ke Taman Nasional ini juga murah banget. Supaya lebih detail, kamu bisa lihat pada gambar di bawah ini:

Jarak pantai Bama dari pintu masuk kurang lebih 18 km jauhnya. Waw! Jauh banget ya. Kamu yang punya niat jalan kaki, sebaiknya pikir ulang lagi deh!

Sepanjang perjalanan ke sana, pemandangan berupa padang pasir dan savana yang dipenuhi rerumputan yang mengering berwarna kekuning-kuningan. Kamu yang ingin memotret keunikan ini, memang dipersilakan. Kapan lagi punya kesempatan punya foto yang seolah kamu pergi ke Afrika dan Australia, padahal mah ini Indonesia punya. Asik! Oh iya, pemandangan ini hanya akan ada saat musim kemarau saja, yakni dari bulan Mei-Oktober.

Kalau kamu pergi kesana saat musim penghujan (November-April), tentu saja pemandangan rumput menguning dan pepohonan yang meranggas berganti menjadi padang savana yang menyejukkan mata.

Setelah puas kamu jeprat-jepret sana-sini ala-ala fotografer National Geowild atau malah mirip jurnalis Discovery Channel, saatnya melanjutkan perjalanan ke pantai Bama. Lanjut!

Kenapa sih yang terkenal savana Bekol sama pantai Bama?

Karena kedua lokasi ini merupakan lokasi yang paling mudah dikunjungi. Hanya mengendarai mobil/motor, kemudian mengikuti jalan utama, sampailah kalian di savana Bekol dan pantai Bama.

Kalau kamu beruntung, menjelang masuk pantai kamu bisa bertemu dengan kawanan Rusa Jawa dan monyet-monyet liar. Untuk yang monyet ini kamu harus waspada dengan tas, kalung, atau kamera yang menggantung di lehermu. Ya biasalah mereka “sedikit” usil dengan pengunjung. Apalagi kalau kamu sedang asik main air laut yang berwarna biru kaca itu, kemudian karena takut tasmu basah, akhirnya kamu tinggal di tepi pantai. Aduh! Sebaiknya sih jangan! Lengah sedikit bisa habis itu isi tas kamu hihihi...

Pantai ini cocok buat kamu yang hobi snorkling. Kamu bisa mengeksplor keindahan bawah lautnya yang syarat akan ekosistem terumbu karangnya. Ada baiknya kalian minta izin atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak pengelola pantai Bama sebelum melakukan snorkling. Pihak pengelola ini bisa kalian temui di kantor pengelolaan pantai Bama yang terletak di sekitar wilayah pantai.

Kenapa harus minta izin?

Tentu saja mereka bisa membantumu dan memberikan rekomendasi spot snorkling yang baik dimana. Apalagi kalau kamu berkunjung ke sana saat siang hari, dimana kondisi air laut sedang surut.

Spot snorkling yang baik itu yang artinya lokasi dimana jarak permukaan air dan terumbu lebih dari satu meter. Kalau kurang dari satu meter, resikonya jelas kamu bakal menginjak terumbu karang yang akibatnya jadi rusak. Padahal, terumbu karang ini masa pulihnya bisa sampai ratusan tahun lhoh.

Selain yang rugi terumbu karang, kamu juga rugi kalau nggak sengaja menginjak bulu babi. Duh! Badan bisa adem panas kalau sudah kena durinya. Nah, jadi lebih baik *nembung* dulu saja ya ke pihak pengelola.

Bagi kamu yang nggak mau repot-repot basah-basahan, cukup menikmati keindahan pantai pasir putih Bama dari bibir pantainya saja sudah cukup menghiburmu kok.

Sudah jauh-jauh ke sini, rugi kalau kamu nggak mampir ke wisata mangrove Bama yang letaknya nggak jauh dari pantai Bama. Namanya Mangrove Trail. Jadi ini merupakan dermaga yang kiri-kanannya dipenuhi oleh hutan mangrove. Kalau kamu pernah ke mangrove Wonorejo, kurang lebih pemandangannya mirip seperti ini.

Selain kamu berjalan di “catwalk” mangrove, kamu juga bakal jadi pusat perhatian monyet-monyet ini. Hihihi... sambil serius lihat wajahmu, mereka ada yang sibuk bergelantungan di dahan pohon, duduk-duduk sambil mengulurkan tangannya seolah ingin digendong.

Sebagai orang awam, yang kita tahu biasanya monyet makanannya buah-buahan, nah kalau yang ini juga makan ikan dan udang juga. Mereka turun ke bibir pantai untuk mencari ikan, udang, dan kerang saat air laut surut. Mungkin mereka ini bosan juga kalik ya makan buah, atau sedang melakukan penyetaraan gizi. Makanan yang mengandung protein nabati dan hewani harus seimbang. Hahaha...!

Nah, demikianlah sekilas info tentang pantai Bama. Sudah siap mau ke sana? Ajak orang-orang terdekatmu main ke pantai Bama yuk! Dan selalu jaga kebersihan dan etika ya.

Selamat berlibur!